

PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA
(PENELUSURAN BAKAT OLAHRAGA DI SDN 06 PONTIANAK TIMUR)

Eka Supriatna¹

ABSTRAK: Penelitian yang penulis lakukan berawal dari pemikiran penulis terhadap Penelusuran bakat olahraga cabang bolavoli di SDN 06 Pontianak Timur. Dalam proses penelitian pemanduan bakat olahraga sudah tentu memiliki sasaran serta tujuan yang akan diambil. Namun bagaimanakah proses identifikasi pemanduan bakat olahraga di SDN 06 Pontianak Timur? Terutama Bagaimana potensi kebakatan siswa SDN 06 Pontianak Timur pada cabang olahraga bolavoli? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran *Aussie Sport*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 11 tahun di SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: kategori sangat potensial calon atlet bolavoli berjumlah 1 siswa atau (1,51%), kategori potensial calon atlet bolavoli berjumlah 9 siswa atau (13,63%), kategori cukup potensial calon atlet bolavoli berjumlah 29 siswa atau (43,93%), kategori kurang potensial calon atlet bolavoli berjumlah 18 siswa atau (27,27%) dan kategori tidak potensial calon atlet bolavoli berjumlah 9 siswa atau (13,63%). Kesimpulan yang berbakat berjumlah 39 siswa atau 59,01% dan yang tidak berbakat berjumlah 27 siswa atau 40,99%.

Kata Kunci: pemanduan bakat, bolavoli .

PENDAHULUAN

Pemanduan bakat dan pembibitan olahraga merupakan sebuah tahapan penting dalam pembinaan prestasi atlet olahraga. Dewasa ini pembinaan atlet mulai usia dini sudah merupakan suatu tuntutan. Program ini merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi atlet olahraga ke depan. Ketepurukan prestasi olahraga kita akhir-akhir ini mendorong para pakar olahraga baik dari kalangan akademisi maupun dari praktisi olahraga bersama pemerintah dalam hal ini kemenpora, Koni maupun Koi mengevaluasi sistem pembinaan olahraga kita. Dari hasil diskusi dan seminar ternyata dapat disimpulkan bahwa ada yang salah dengan sistem pembinaan olahraga kita.

Perkembangan olahraga bolavoli kita jauh menurun indikasinya kita kegagalan menjadi juara umum di Sea Game maupun Asian game. Kemunduran ini tentunya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk kembali meningkatkan kembali prestasi olahraga bolavoli, khususnya pada tingkat asia tenggara dan asia. Prestasi maksimal pemain bolavoli hanya mungkin dapat dicapai apabila pemain memiliki potensi atau bakat cukup ideal, kemudian

¹ Eka Spuriatna adalah Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – FKIP Universitas Tanjung Pura

dtangani oleh pelatih yang profesional dengan program latihan ilmiah terarah dan tepat. Konsekuensi untuk itu perlu pencarian bibit unggul pemain yang akan dibina secara tepat dan cermat untuk menghindari pemborosan tenaga, dana, waktu dan tidak tercapainya prestasi prima. Perlu dimengerti, dipahami bahwa prestasi seorang pemain bolavoli 60% ditentukan oleh bakat dan usaha keras, disiplin tinggi dari pemain itu sendiri. Kalau berbicara prestasi olahraga sering dikaitkan dengan kemajuan IPTEK olahraga, oleh sebab itu banyak negara-negara berlomba-lomba untuk membangun system olahraganya dengan pendekatan ilmu dan teknologi dengan mengedepankan pendekatan *sport science*. Untuk dapat meraih prestasi yang tinggi tidak terlepas dari pengaruh pola pembinaan yang dilakukan. Artinya bila pola pembinaan yang dilakukan relative dengan baik, maka akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Sebaliknya jika pola pembinaan yang dilakukan tidak terarah, tidak terprogram dengan baik maka akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi.

Prestasi olahraga secara nasional dipengaruhi oleh sistem pembinaan olahraga di daerah-daerah. Mengingat bahwa di daerah-daerah merupakan bagian dari system pembinaan olahraga secara nasional maka pembinaan olahraga sejak usia dini harus berjalan dengan baik. Sampai saat ini pencapaian prestasi olahraga bolavoli masih banyak mengalami kendala dengan belum tercapai hasil secara optimal dan salah satu hambatan tersebut adalah sulitnya menemukan calon atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang besar dalam meraih prestasi. Salah satu upaya untuk mendapatkan calon atlet yang berbakat, diantaranya adalah melakukan pemanduan bakat sejak usia dini. Pemanduan bakat dapat dilaksanakan dengan tes atau instrument yang telah disusun dan diujicobakan. Instrument tersebut merupakan parameter yang dibuat untuk meramalkan atau memprediksi kualitas prestasi, dengan memperhitungkan tingkat kebuggaran jasmani, kemampuan belajar gerak, dan perkembangan fisik yang saat itu dimiliki oleh anak.

Dari pernyataan - pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melangkah ke pembinaan prestasi perlu diupayakan langkah-langkah pencarian bakat olahraga terlebih dahulu. Ini sangat penting untuk mendapatkan calon atlet yang berbakat dan memiliki potensial untuk dibina. Sehingga akan memudahkan dalam pemetaan calon atlet bolavoli yang tepat sesuai dengan karakteristik bakat yang dimiliki, karena anak berbakat merupakan modal utama untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bertolak dari latar belakang diatas, maka si peneliti

menganggap penting diadakan sebuah penelitian “Identifikasi pemanduan bakat cabang olahraga bolavoli di sekolah tingkat dasar SDN 06

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang di miliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Seperti yang dikemukakan Saparinah yang dikutip Heru Suranto (1992: 22) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu”. Sedangkan Andi Suhendro (1999: 2.3) mengatakan bahwa, “Bakat merupakan kemampuan (kapasitas) dari seseorang yang dibawa sejak lahir. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan yang terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya”. Berdasarkan pengertian bakat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dibawa sejak lahir. Artinya, setiap orang memiliki kemampuan atau potensi yang terpendam berupa bakat suatu cabang olahraga tertentu. Orang dikatakan berbakat dalam suatu cabang tertentu, jika dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang menjadi tuntutan dalam cabang olahraga yang bersangkutan yang nantinya dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang tinggi.

2. Pengertian Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah proses mencari anak berbakat untuk cabang olahraga, yang selanjutnya jika dilatih diharapkan dapat meraih prestasi tinggi. Menurut Andi Suhendro (1999: 2.3) menyatakan bahwa, “Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (prediksi) peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi puncak”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2003: 7) “Pemanduan bakat adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi di cabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih”. Senada dengan pendapatnya Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 53) mengatakan bahwa, Pemanduan bakat adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti

kepandian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang tersebut mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga diharapkan akan berhasil di dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak. Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.

Sampai sekarang ini pencapaian prestasi olahraga Indonesia sedang mengalami penurunan prestasi yang disebabkan minimnya atlet yang memiliki potensi bakat. Padahal bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang sebenarnya memiliki potensi amat besar, khususnya pada aspek : (1) luas wilayah geografis, (2) sumber daya hayati, (3) jumlah penduduk, serta (4) keberanekaragaman suku bangsa yang amat heterogen dari sabang sampai meruke. Sumber potensi tersebut dapat berimplikasi bagi keunggulan kompetitif, manakala potensi yang dimiliki dapat diwujudkan sebagai kekuatan yang sinergis (Agus.k, 2013: 18).

3. Metode Pemanduan Bakat

Menurut Yuyun, dkk (2010) Ada 2 metode dasar untuk mengidentifikasi bakat atau pemanduan bakat anak, yaitu :

a. Seleksi Alami

Seleksi alami adalah suatu pendekatan untuk mengidentifikasi bakat anak melalui langkah - langkah yang sewajarnya atau secara alami dari perkembangan anak selama mengikuti kegiatan olahraga dan melalui seleksi alami ini, dianggap bahwa bakat olahraga anak diperoleh dari hasil perlakuan aktivitas olahraga secara tidak sengaja sering dilakukan oleh anak selama dalam perkembangannya.

b. Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah suatu pendekatan untuk mengidentifikasi bakat anak dengan cara menyeleksi prospek kemampuan alami yang telah dimiliki anak untuk diarahkan pada olahraga yang sesuai dengan poensinya dan dilakukan dengan bentuk tes ilmiah oleh para ilmuwan.

4. Instrument Tes Pemanduan Bakat

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mengidentifikasi bakat anak unsur-unsur pokok yang tidak boleh diabaikan adalah kondisi antropometrik, kapasitas psikologis, dan kemampuan motorik. Sehubungan dengan itu, *Aussie Sport* (1995) memberikan gambaran bahwa untuk melaksanakan identifikasi bakat anak, dapat menggunakan butir-butir tes sebagai berikut :

- a) Tes Tinggi Badan
- b) Tes Berat Badan
- c) Tes Tingggi Duduk
- d) Tes Panjang Rentang
- e) Tes Lempar Tangkap Bola Tennis
- f) Tes Lempar Bola Basket
- g) Tes Lompat Tegak (Vertical Jump)
- h) Tes Lari Bolak Balik (Shuttle Run)
- i) Tes Lari Cepat 40 Meter (Sprint)
- j) Tes Lari Multitahap

Skor identifikasi bakat anak diperoleh dari penggabungan skor tiap-tiap item tes dari 10 item tes. Cara perhitungannya menggunakan metode statistik atau dapat mempelajari pada modul tes dan pengukuran pendidikan jasmani. Norma kategori penilaian hasil tes identifikasi bakat digambarkan, berikut :

Tabel .2.1. Norma tes identifikasi bakat anak laki-laki usia 11-14 tahun

No	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	Kategori
1	589 – 648	603 – 672	602 -669	616-687	SP
2	530 - 588	534 – 602	534 – 601	546 – 615	P
3	470 – 529	466 – 533	466 – 533	475 – 545	CP
4	411 – 469	397 – 465	398 – 465	405 – 474	KP
5	352 - 410	328 – 396	330 – 397	334 – 404	TP

Tabel. 2.2. Norma tes identifikasi bakat anak wanita usia 11-14 tahun

No	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	Kategori
1	597 – 663	603 – 672	602 -669	616-687	SP
2	532 - 596	534 – 602	534 – 601	546 – 615	P
3	467– 531	472 – 533	466 – 533	475 – 545	CP
4	402 – 466	417 – 465	398 – 465	405 – 474	KP
5	337 - 410	362 – 416	330 – 397	334 – 404	TP

Keterangan :

- SP : Sangat potesial sebagai calon atlet
- P : Potensial sebagai calon atlet
- CP : Cukup potensial sebagai calon atlet
- KP : Kurang potensial sebagai atlet
- Tp : Tidak potensial sebagai calon atlet

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan bentuk survei tes dan pengukuran. populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI yang berusia 11 tahun di sekolah tingkat dasar SDN 06 Pontianak Timur yang berjumlah 66 siswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013 : 126).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran Aussie Sport, yaitu 10 macam butir tes.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase.

$$= \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah Pilihan

N =Jumlah Responden

Tabel. Norma Penilaian tes identifikasi bakat anak laki-laki Usia 11-14 Tahun.

No	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	Kategori
5	589 – 648	603 – 672	602 -669	616-687	SP
4	530 - 588	534 – 602	534 – 601	546 – 615	P

3	470 – 529	466 – 533	466 – 533	475 – 545	CP
2	411 – 469	397 – 465	398 – 465	405 – 474	KP
1	352 - 410	328 – 396	330 – 397	334 – 404	TP

Tabel. Norma Penilaian tes identifikasi bakat anak wanita usia 11-14 tahun

No	11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	Kategori
5	597 – 663	603 – 672	602 -669	616-687	SP
4	532 - 596	534 – 602	534 – 601	546 – 615	P
3	467– 531	472 – 533	466 – 533	475 – 545	CP
2	402 – 466	417 – 465	398 – 465	405 – 474	KP
1	337 – 410	362 – 416	330 – 397	334 – 404	TP

Keterangan :

SP : Sangat potesial sebagai calon atlet

P : Potensial sebagai calon atlet

CP : Cukup potensial sebagai calon atlet

KP : Kurang potensial sebagai atlet

TP : Tidak potensial

Keterangan :

5 : Sangat penting

4 : Penting

3 : Cukup penting

- 2 : Kurang penting
 1 : Tidak penting

Tabel . 3.3. Keberbakatan Cabang Olahraga Bolavoli

Cabang Olahraga	TB	TD	BB	RL	LTBT	LBB	LV	KL	L.40 M	MFT
Bolavoli	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

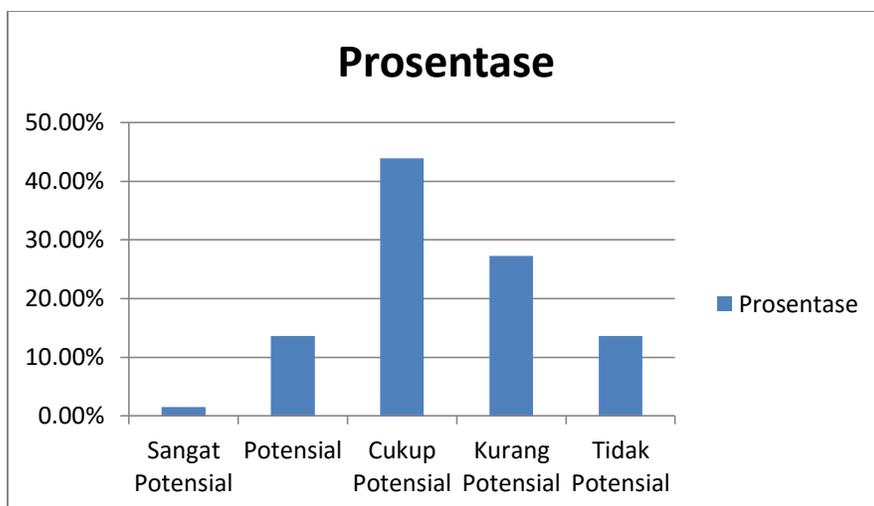
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan sebuah deskriptif data hasil penelitian yang akan menjadi sebuah informasi atau hasil sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tingkat kebakatan cabang olahraga bolavoli siswa kelas V dan VI SDN 06 kecamatan Pontianak Timur tahun 2016 dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1: Deskripsi data hasil penelitian identifikasi bakat cabang olahraga bolavoli di SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1	Sangat Potensial	1 Siswa	1,51 %
2	Potensial	9 Siswa	13,63 %
3	Cukup Potensial	29 Siswa	43,93 %
4	Kurang Potensial	18 Siswa	27,27 %
5	Tidak Potensial	9 Siswa	13,63 %
	JUMLAH	66 Siswa	100%

Hasil analisis potensi bakat cabang olahraga bolavoli di SDN 06 Pontianak Timur adalah sebagai berikut : Potensi bakat siswa di SDN 06 di Pontianak Timur ada 1 siswa atau (1,51 %) kategori sangat potensial menjadi calon atlet Bolavoli, 9 siswa atau (13,63 %) Potensial calon atlet bolavoli, 29 siswa atau (43,93 %) cukup potensial calon atlet bolavoli, 18 siswa atau (27,27 %) kurang potensial calon atlet bolavoli dan 9 siswa atau (13,63 %) tidak potensial menjadi calon atlet bolavoli.



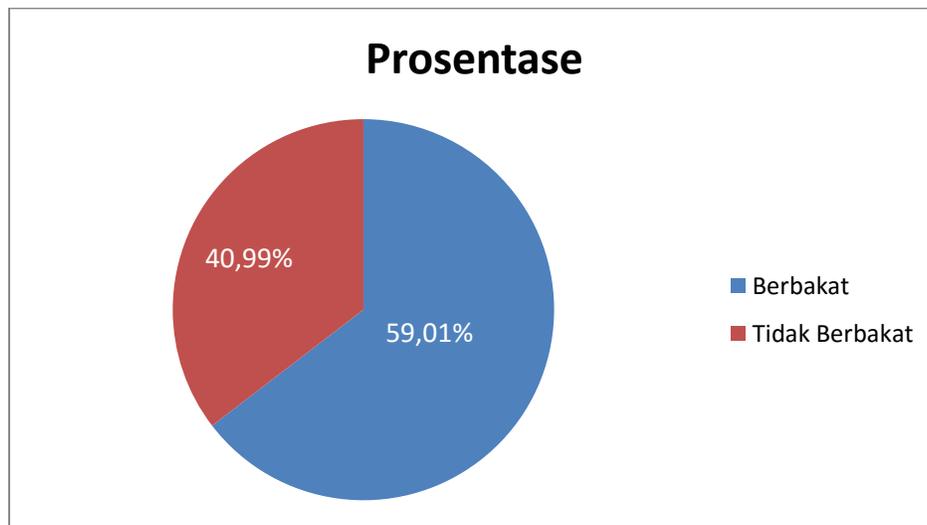
Gambar. 4.1. Grafik hasil analisis data identifikasi bakat cabang olahraga Bolavoli pada siswa SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016.

Dari hasil tes identifikasi bakat siswa SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016, analisis keberbakatan cabang olahraga bolavoli diarahkan pada siswa yang memiliki kategori sangat potensial, potensial dan cukup potensial. Dari hasil penyesuaian norma penilaian di atas kemudian secara individual tiap siswa dilakukan analisis dan di sesuaikan kembali dengan profil keberbakatan cabang olahraga bolavoli. Adapun hasilnya secara keseluruhan dapat disajikan pada gambar dan tabel sebagai berikut :

Tabel.4.2. Daftar hasil analisis data bakat atlet cabang olahraga bolavoli pada siswa SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016.

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Berbakat	39	59,01 %
Tidak berbakat	27	40,99 %
Total	66	100 %

Grafik. 4.2. Diagram hasil analisis data bakat atlet cabang olahraga bolavoli pada siswa SDN 06 Pontianak Timur tahun 2016.



1. Pembahasan

Hasil data penelitian “identifikasi keterbakatan cabang olahraga bolavoli di SDN 06 Pontianak Timur tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Biologis

Berdasarkan hasil tes identifikasi keterbakatan siswa yang berbakat sebagai calon atlet bolavoli dipengaruhi oleh aspek biologis dimana struktur dan tinggi badan yang baik mempengaruhi keterbakatan siswa sebagai faktor keturunan. Ini terbukti dengan hasil tes dan pengukuran dinyatakan bahwa 39 siswa yang berpotensi sebagai calon atlet bolavoli dengan kategori sangat potensial berjumlah 1 siswa, yang kategori potensial sebanyak 9 siswa dan yang kategori cukup potensial sebanyak 29 siswa. Dengan fungsi organ-organ tubuh serta kemampuan gerak dasar tubuh yang baik sangat mempengaruhi keterbakatan siswa pada

cabang olahraga bolavoli. Sedangkan sebanyak 27 siswa dinyatakan tidak berbakat karena secara biologis sangat jauh dari standar norma nilai keterbakatan olahraga.

2. Faktor Psikologis

Bakat sangat dipengaruhi oleh sebuah kecerdasan atau IQ. Selain kecerdasan bakat juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat serta sikap kepribadian siswa tersebut. Dari hasil tes dan pengukuran identifikasi bakat menunjukkan bahwa siswa yang berbakat menunjukkan hasil tes yang baik, dengan pencapaian skor yang diraih masuk kategori berbakat sebesar 59,01 %.

3. Faktor Sosial Ekonomi

Bakat dapat tercapai karena ada pengaruh dari faktor sosial ekonomi dimana kebutuhan akan gizi makanan sangat mempengaruhi dalam mencapai prestasi olahraga. Siswa yang secara ekonominya mampu maka dapat mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan khususnya yang berhubungan dengan perlengkapan alat penunjang latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa serta mengkonversikan dengan hasil tes dan pengukuran di dapat data bahwa siswa yang memiliki potensi berbakat rata-rata secara sosial ekonomi termasuk yang mampu dan mapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang teridentifikasi berbakat atau berpotensi sebagai calon atlet adalah sebagai berikut : dengan kategori sangat potensial sebagai calon atlet berjumlah 1 siswa atau (1,51%), kategori potensial sebagai calon atlet berjumlah 9 siswa atau (13,63%), kategori cukup potensial sebagai calon atlet berjumlah 29 siswa atau (43,93%), kategori kurang potensial sebagai calon atlet berjumlah 18 siswa atau (27,27%) dan kategori tidak potensial sebagai calon atlet berjumlah 9 siswa atau (13,63%).
2. Siswa yang berpotensi sebagai calon atlet bolavoli berbakat berjumlah 39 siswa atau 59,01%. Sedangkan 27 siswa atau 40,99% dinyatakan tidak berpotensi atau tidak berbakat sebagai calon atlet bolavoli.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi bakat siswa SDN 06 Pontianak Timur, maka dapat diajukan beberapa saran. Adapun saran - saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru penjasorkes SDN 06 Pontianak Timur hendaknya memperhatikan faktor-faktor dan potensi siswanya yang memiliki bakat olahraga khususnya cabang bolavoli untuk ditindaklanjuti dalam sebuah pembinaan melalui ekstrakurikuler bolavoli.
2. Hendaknya perlu dikaji lagi hal-hal selain bakat dan potensi siswa yang mempengaruhi peningkatan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli.
3. Perlu diadakan penelitian mengenai kebakatan dan potensi siswa dilihat dari faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra, 2007, http://fpok.upi.edu/Menata_Pembinaan Olahraga Indonesia.
- Bompa, Tudor O. (1990). *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, IOWA: Kenall/Hunt Publishing Company.
- Depdiknas. (2004). *Instumen pemanduan bakat*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Gunarsa, S.D.(1998). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harre, Deborah. (1999). "Talent Development", Makalah disajikan dalam *Talent Identification Phase 2*, di Boyolali tanggal 4-5 Februari.
- H Furqon, M. 2006. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. JPOK UNS.
- Hadisasmita, M. Yusuf dan Syarifudin Aip, 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsono. 1988, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta : CV Tambak Kusuma.
- Koni pusat. 1997. *Pemanduann dan pembinaan bakat usia dini*. Garuda Emas. Koni : Jakarta.
- Kemenpora. 1999. *Pedoman Pembimbingan dan Prestasi Olahraga*. Jakarta : Kementrian Pemuda Olahraga Republik Indonesia.
- Nugroho, Setyo, 2006. *Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat Olahraga*. Jurnal Iptek Olahraga. Vol. 8, No. 3. Jakarta: Asisten Deputi Iptek Olahraga Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Dan Olahraga Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga.
- Siswantoyo. 2009. *Pemanduan Bakat Olahraga*, Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yudiana, Yunyun Dkk, 2007. Dasar-Dasar Kepelatihan. Jakarta: Universitas Terbuka